TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10944

PERAN *ISLAMIC WORLDVIEW* DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DAN KEPRIBADIAN MUSLIM KONTEMPORER

The Role of Islamic Worldview in Shaping Contemporary Muslim Identity and Personality

Khidir Mansyur & Sumiran
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
khidirmansyur@gmail.com; mts.miri.sumiran@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 25, 2026	Jun 22, 2026	Jul 4, 2026	Jul 9, 2026

Abstract

The development of globalization, digitalization, and secularization presents complex challenges to the formation of contemporary Muslim identity and personality, particularly through shifts in value orientation, crises of meaning, moral relativism, and the penetration of global culture. This study aims to analyze the role of the Islamic worldview in shaping contemporary Muslim identity and personality based on the perspectives of Islamic philosophy and education. This study used a qualitative approach with a library research method. Data were collected through a critical review of the Qur'an, hadith, classical literature, and reputable scientific publications discussing the Islamic worldview, Muslim identity, Islamic education, and the development of modern society. The data were analyzed using content analysis techniques with a descriptive-analytical approach and conceptual synthesis. The results show that the Islamic worldview functions as an epistemological, ontological, and axiological paradigm that shapes Muslims' ways of thinking, belief systems, moral orientation, and social behavior. The integration of the values of tawhid, trustworthiness, justice, ihsan, and responsibility forms a strong Islamic identity, a personality that is adaptive to

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

change, and the ability to filter the influence of global culture without losing the principles of sharia. The conclusion of this study emphasizes that strengthening the Islamic worldview has a strategic role in building Muslim character that is characterized by integrity, moderation, productivity, and competitiveness in the contemporary era. The implications of this study provide a conceptual foundation for the development of Islamic education curricula, character formation, and the formulation of educational policies oriented toward strengthening Islamic identity amid global dynamics.

Keywords: Islamic Worldview; Muslim Identity; Muslim Personality; Islamic Education; Muslim Character

Abstrak: Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan sekularisasi menghadirkan tantangan kompleks terhadap pembentukan identitas dan kepribadian Muslim kontemporer, terutama melalui pergeseran orientasi nilai, krisis makna, relativisme moral, dan penetrasi budaya global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Islamic worldview* dalam membentuk identitas dan kepribadian Muslim kontemporer berdasarkan perspektif filsafat dan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian kritis terhadap Al-Qur'an, hadis, literatur klasik, serta publikasi ilmiah bereputasi yang membahas *Islamic worldview*, identitas Muslim, pendidikan Islam, dan perkembangan masyarakat modern. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan deskriptif-analitis dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic worldview* berfungsi sebagai paradigma epistemologis, ontologis, dan aksiologis yang membentuk cara berpikir, sistem keyakinan, orientasi moral, serta perilaku sosial Muslim. Integrasi nilai tauhid, amanah, keadilan, ihsan, dan tanggung jawab membentuk identitas keislaman yang kokoh, kepribadian yang adaptif terhadap perubahan, serta kemampuan menyaring pengaruh budaya global tanpa kehilangan prinsip-prinsip syariat. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan *Islamic worldview* memiliki peran strategis dalam membangun karakter Muslim yang berintegritas, moderat, produktif, dan berdaya saing pada era kontemporer. Implikasi penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, pembinaan karakter, serta formulasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan identitas keislaman di tengah dinamika global.

Kata Kunci: *Islamic Worldview*; Identitas Muslim; Kepribadian Muslim; Pendidikan Islam; Karakter Muslim

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, revolusi digital, dan transformasi sosial telah membentuk ruang interaksi yang semakin terbuka bagi masyarakat Muslim. Arus informasi yang sangat cepat membawa perubahan terhadap sistem nilai, cara berpikir, gaya hidup, serta konstruksi identitas individu. Fenomena tersebut memunculkan tantangan baru berupa krisis identitas, relativisme moral, konsumerisme, individualisme, dan melemahnya orientasi spiritual pada sebagian masyarakat Muslim. Identitas keislaman tidak lagi dipahami sebagai seperangkat keyakinan yang utuh, melainkan sering dipengaruhi oleh paradigma sekular, budaya populer, serta narasi global yang berorientasi materialistik. Kondisi ini menempatkan pembentukan

identitas dan kepribadian Muslim sebagai salah satu isu strategis dalam kajian pendidikan Islam, filsafat Islam, dan studi peradaban.

Dalam perspektif Islam, identitas Muslim dibangun melalui pandangan hidup (Islamic worldview) yang menempatkan tauhid sebagai pusat seluruh aktivitas kehidupan. Islamic worldview merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara Allah, manusia, alam semesta, ilmu pengetahuan, nilai, dan tujuan kehidupan. Syed Muhammad Naquib al-Attas (1995) menjelaskan bahwa Islamic worldview tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, melainkan sebagai fondasi epistemologis yang menentukan cara seseorang memahami realitas, memperoleh ilmu, serta mengarahkan perilaku. Pandangan serupa dikemukakan oleh Alparslan Açıkgenç (1996) yang menyatakan bahwa worldview menjadi dasar bagi pembentukan tradisi intelektual dan peradaban Islam karena memengaruhi proses berpikir dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan perspektif tersebut, peneliti memandang bahwa penguatan Islamic worldview memiliki posisi fundamental dalam membentuk identitas dan kepribadian Muslim kontemporer. Identitas keislaman yang kokoh tidak hanya tercermin pada aspek ritual, melainkan juga pada integrasi antara keyakinan, moralitas, etika, pola pikir, tanggung jawab sosial, serta kemampuan menghadapi perubahan zaman secara kritis dan konstruktif. Kepribadian Muslim yang berlandaskan Islamic worldview mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial sehingga menghasilkan karakter yang berintegritas, adaptif, moderat, serta memiliki orientasi kemaslahatan.

Kajian mengenai Islamic worldview telah berkembang dalam berbagai disiplin ilmu. Al-Attas (1995) menekankan pentingnya Islamisasi ilmu pengetahuan melalui rekonstruksi worldview Islam. Wan Mohd Nor Wan Daud (1998) mengembangkan pemikiran tersebut dalam konteks pendidikan dan pembangunan manusia. Osman Bakar (1999) menghubungkan Islamic worldview dengan integrasi sains dan agama. Penelitian yang dilakukan oleh Rosnani Hashim (2007) mengkaji implementasi Islamic worldview dalam kurikulum pendidikan Islam. Kajian terbaru juga mengaitkan Islamic worldview dengan pendidikan karakter, literasi digital, kepemimpinan, moderasi beragama, serta pengembangan peradaban Islam pada era modern.

Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan konsep Islamic worldview. Fokus kajian masih didominasi oleh aspek epistemologi pendidikan Islam, Islamisasi ilmu pengetahuan, integrasi kurikulum, dan filsafat

pendidikan. Kajian yang secara komprehensif menjelaskan hubungan antara Islamic worldview, pembentukan identitas, dan konstruksi kepribadian Muslim kontemporer dalam konteks perubahan sosial global masih relatif terbatas. Sebagian penelitian menempatkan identitas Muslim sebagai konsekuensi pendidikan agama tanpa menjelaskan mekanisme konseptual bagaimana Islamic worldview membentuk pola pikir, orientasi nilai, perilaku sosial, dan karakter individu secara terpadu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang memerlukan kajian konseptual lebih mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual yang mengintegrasikan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis Islamic worldview sebagai fondasi pembentukan identitas dan kepribadian Muslim kontemporer. Penelitian ini memosisikan Islamic worldview bukan hanya sebagai paradigma filosofis, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk cara berpikir, orientasi moral, pengambilan keputusan, interaksi sosial, serta kesiapan menghadapi dinamika global tanpa kehilangan identitas keislaman. Pendekatan integratif tersebut memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas dimensi pendidikan atau Islamisasi ilmu secara parsial.

Secara teoretis, penelitian ini menggunakan teori Islamic worldview yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, diperkaya dengan perspektif Alparslan Açıkgenç mengenai struktur ilmu pengetahuan Islam, konsep Islamisasi ilmu dari Ismail Raji Al-Faruqi, serta teori pendidikan Islam yang menempatkan tauhid sebagai landasan pembentukan manusia seutuhnya. Kerangka teoritis tersebut menjelaskan bahwa identitas Muslim merupakan hasil internalisasi nilai tauhid yang memengaruhi dimensi kognitif, afektif, spiritual, moral, dan perilaku sosial secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis peran Islamic worldview dalam membentuk identitas dan kepribadian Muslim kontemporer. Tujuan penelitian adalah menganalisis landasan filosofis Islamic worldview, menjelaskan mekanisme pembentukan identitas Muslim melalui internalisasi nilai-nilai Islam, serta merumuskan model konseptual yang dapat menjadi dasar pengembangan pendidikan Islam, pembinaan karakter, dan penguatan identitas keislaman dalam menghadapi tantangan masyarakat global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan penelitian diarahkan

pada analisis konseptual mengenai peran Islamic worldview dalam membentuk identitas dan kepribadian Muslim kontemporer melalui sintesis berbagai sumber ilmiah yang memiliki relevansi dengan filsafat Islam, pendidikan Islam, epistemologi Islam, dan studi peradaban. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap konsep, teori, argumentasi ilmiah, serta perkembangan pemikiran para sarjana yang menjadi fondasi kajian Islamic worldview (Creswell & Poth, 2018; Zed, 2018).

Desain penelitian menggunakan studi kepustakaan deskriptif-analitis (descriptive-analytical library research) yang dipadukan dengan analisis konseptual (conceptual analysis). Desain ini bertujuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, membandingkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai konsep mengenai Islamic worldview, identitas Muslim, dan kepribadian Muslim kontemporer sehingga diperoleh model konseptual yang komprehensif. Analisis dilakukan secara sistematis terhadap hubungan antara dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam Islamic worldview serta implikasinya terhadap pembentukan identitas dan karakter Muslim.

Partisipan dalam penelitian kepustakaan berupa dokumen ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi sesuai tujuan penelitian. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an, hadis, karya-karya Syed Muhammad Naquib al-Attas, Ismail Raji Al-Faruqi, Alparslan Açıkgenç, Osman Bakar, Wan Mohd Nor Wan Daud, serta literatur klasik dan kontemporer yang membahas Islamic worldview. Sumber data sekunder terdiri atas artikel jurnal internasional bereputasi, prosiding ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian yang dipublikasikan pada basis data bereputasi seperti Scopus, Web of Science, SpringerLink, ScienceDirect, Taylor & Francis, Wiley Online Library, Sage Journals, dan Emerald Insight. Dokumen dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sumber berdasarkan relevansi substansi, kualitas akademik, kredibilitas penerbit, tingkat sitasi, serta keterkaitan langsung dengan fokus penelitian (Patton, 2015).

Pengumpulan data dilakukan selama empat bulan, yaitu Januari–April 2026. Tahapan pengumpulan data meliputi identifikasi kata kunci penelitian, penelusuran literatur melalui pangkalan data ilmiah internasional, seleksi dokumen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, telaah kritis terhadap isi dokumen, pencatatan data menggunakan lembar dokumentasi, serta pengelompokan informasi berdasarkan tema penelitian. Kata kunci yang digunakan meliputi Islamic worldview, Muslim identity, Muslim personality, Islamic education, Islamic philosophy, character education, dan contemporary Muslim society.

Proses seleksi literatur mengutamakan publikasi yang memiliki kualitas metodologis tinggi dan relevansi konseptual terhadap fokus penelitian.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam menentukan fokus kajian, melakukan evaluasi kualitas literatur, menginterpretasikan data, serta menyusun sintesis konseptual. Instrumen pendukung berupa lembar dokumentasi, matriks telaah pustaka, format ekstraksi data, dan tabel sintesis literatur yang digunakan untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema, konsep, variabel, hasil penelitian, serta kontribusi masing-masing referensi terhadap pengembangan model konseptual penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis tematik (thematic analysis) dan sintesis konseptual (conceptual synthesis). Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi konsep, pengkodean tematik, interpretasi makna, identifikasi hubungan antarkonsep, evaluasi argumentasi ilmiah, serta penyusunan model konseptual mengenai peran Islamic worldview dalam membentuk identitas dan kepribadian Muslim kontemporer. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka, perbandingan antarreferensi, pemeriksaan konsistensi konsep, serta penelaahan kritis terhadap literatur primer dan sekunder agar diperoleh sintesis ilmiah yang memiliki validitas konseptual tinggi (Krippendorff, 2018; Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

HASIL

Analisis terhadap literatur primer dan sekunder menunjukkan bahwa Islamic worldview memiliki fungsi sentral dalam membentuk identitas dan kepribadian Muslim kontemporer melalui integrasi dimensi teologis, epistemologis, etis, dan sosial. Sintesis berbagai sumber memperlihatkan bahwa pembentukan identitas Muslim tidak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikan formal, melainkan juga oleh internalisasi nilai tauhid yang membangun pola pikir (cognitive framework), orientasi moral (moral orientation), kecerdasan spiritual (spiritual intelligence), serta perilaku sosial (social conduct). Temuan tersebut memperlihatkan hubungan yang bersifat integratif antara pandangan hidup Islam dan pembentukan karakter individu pada era global.

1. Temuan Utama Penelitian

Hasil sintesis literatur menghasilkan lima temuan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Utama Penelitian

No	Dimensi Islamic Worldview	Deskripsi Temuan	Dampak terhadap Identitas Muslim
1	Tauhid	Menjadi fondasi seluruh aktivitas kehidupan	Identitas religius yang kokoh
2	Epistemologi Islam	Ilmu dipahami sebagai amanah dari Allah	Pola pikir kritis dan integratif
3	Nilai Akhlak	Moral dibangun berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah	Kepribadian berintegritas
4	Tanggung Jawab Sosial	Manusia sebagai khalifah di bumi	Kepedulian sosial dan kepemimpinan
5	Orientasi Peradaban	Kehidupan diarahkan menuju kemaslahatan	Muslim adaptif terhadap perubahan global

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh dimensi Islamic worldview saling berhubungan dalam membentuk identitas Muslim. Tauhid menjadi fondasi utama, sedangkan epistemologi Islam mengarahkan proses berpikir, aksiologi membangun sistem nilai, dan tanggung jawab sosial mengarahkan implementasi nilai dalam kehidupan masyarakat.

2. Sintesis Literatur tentang Peran Islamic Worldview

Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan konsistensi bahwa Islamic worldview berfungsi sebagai paradigma pembentukan manusia yang utuh.

Tabel 2. Sintesis Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus Kajian	Temuan	Kontribusi terhadap Penelitian
Al-Attas (1995)	Worldview Islam	Tauhid menjadi dasar ilmu dan peradaban	Landasan ontologis
Al-Faruqi (1982)	Islamisasi ilmu	Integrasi wahyu dan ilmu	Landasan epistemologis
Wan Daud (1998)	Pendidikan Islam	Pendidikan membentuk insan beradab	Landasan pendidikan
Osman Bakar (1999)	Sains Islam	Harmoni agama dan ilmu	Integrasi ilmu
Hashim (2007)	Kurikulum Islam	Worldview membangun karakter	Implementasi pendidikan

Kajian terdahulu memperlihatkan fokus yang dominan pada pendidikan Islam dan Islamisasi ilmu pengetahuan. Analisis penelitian ini memperluas pembahasan melalui integrasi pembentukan identitas, kepribadian, dan kesiapan Muslim menghadapi dinamika masyarakat global.

3. Model Konseptual Pembentukan Identitas Muslim

Sintesis konseptual menghasilkan model hubungan antarkomponen sebagai berikut.

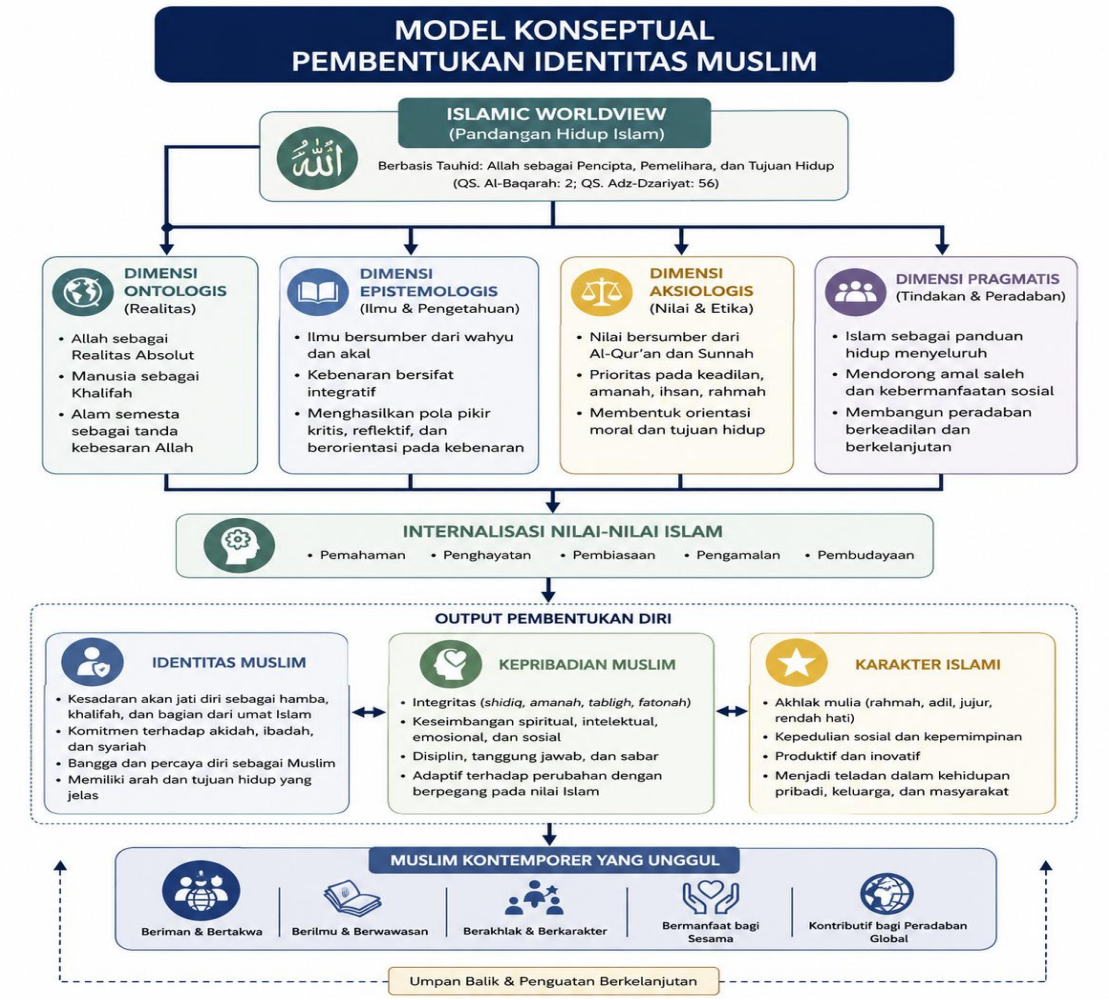

Model tersebut menunjukkan bahwa Islamic worldview membentuk identitas Muslim melalui proses internalisasi nilai tauhid, ilmu, dan akhlak yang menghasilkan karakter Islami sebagai fondasi perilaku individu dalam kehidupan modern.

4. Hasil Pendukung

Analisis literatur menghasilkan empat pola hubungan yang konsisten.

Tabel 3. Hubungan Islamic Worldview dengan Pembentukan Kepribadian

Komponen	Proses Pembentukan	Hasil
Tauhid	Internalisasi iman	Integritas spiritual
Ilmu	Integrasi wahyu dan akal	Berpikir kritis
Akhlak	Pembiasaan nilai Islami	Moralitas tinggi
Ibadah	Konsistensi praktik agama	Disiplin dan tanggung jawab
Muamalah	Interaksi sosial	Kepemimpinan dan empati

Keempat komponen memperlihatkan hubungan yang bersifat saling memperkuat. Identitas religius berkembang melalui internalisasi nilai secara berkesinambungan sehingga menghasilkan kepribadian yang stabil dan adaptif terhadap perubahan sosial.

5. Data Negatif (Negative Evidence)

Analisis literatur juga menemukan sejumlah hasil yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pola dominan.

Tabel 4. Temuan Negatif atau Anomali

No	Temuan	Interpretasi
1	Pendidikan agama formal belum selalu menghasilkan identitas Muslim yang kuat	Internalisasi nilai belum berlangsung secara mendalam
2	Tingginya literasi digital tidak selalu memperkuat religiusitas	Paparan budaya digital memengaruhi orientasi nilai
3	Pengetahuan agama yang tinggi tidak selalu diikuti perilaku sosial Islami	Terdapat kesenjangan antara aspek kognitif dan afektif
4	Globalisasi memperkuat akses ilmu Islam sekaligus memperluas penyebaran nilai sekular	Muslim memerlukan filter berbasis worldview

Temuan negatif menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan agama belum secara otomatis membentuk identitas dan kepribadian Muslim. Efektivitas Islamic worldview bergantung pada proses internalisasi nilai yang berlangsung secara komprehensif melalui keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan budaya akademik.

6. Ringkasan Temuan Penelitian

Hasil penelitian menghasilkan tiga proposisi utama.

Islamic worldview merupakan fondasi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam pembentukan identitas Muslim kontemporer.

Internalisasi nilai tauhid, ilmu, akhlak, dan tanggung jawab sosial membentuk kepribadian Muslim yang berintegritas, adaptif, serta berorientasi pada kemaslahatan.

Model konseptual penelitian memperlihatkan hubungan sistematis antara Islamic worldview, identitas, kepribadian, karakter, dan kontribusi terhadap pembangunan peradaban Islam pada era global.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic worldview merupakan paradigma fundamental yang membentuk identitas dan kepribadian Muslim melalui integrasi dimensi

ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Identitas Muslim tidak berhenti pada pengakuan keagamaan, melainkan berkembang menjadi sistem nilai yang mengarahkan cara berpikir, mengambil keputusan, berinteraksi dengan masyarakat, serta memaknai tujuan kehidupan. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses pembentukan identitas berlangsung melalui internalisasi nilai tauhid yang menjadi pusat seluruh aktivitas manusia.

Perspektif tersebut sejalan dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas (1995) yang menegaskan bahwa Islamic worldview merupakan pandangan hidup yang memengaruhi seluruh struktur kesadaran manusia. Realitas dipahami berdasarkan hubungan antara Allah, manusia, alam semesta, dan tujuan penciptaan. Kerangka tersebut membentuk orientasi hidup yang berlandaskan wahyu sehingga identitas Muslim berkembang secara utuh pada aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial.

Analisis penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi epistemologi memiliki kontribusi besar dalam membangun identitas Muslim kontemporer. Ilmu dipandang sebagai amanah yang bersumber dari wahyu dan akal yang saling melengkapi. Integrasi tersebut menghasilkan pola pikir kritis yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini memperkuat argumentasi Açıkgenç (1996) bahwa Islamic worldview menjadi fondasi bagi perkembangan tradisi intelektual Islam karena menentukan cara memperoleh, mengembangkan, dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan.

Sintesis literatur memperlihatkan bahwa kepribadian Muslim terbentuk melalui proses internalisasi nilai tauhid, amanah, keadilan, ihsan, tanggung jawab, serta akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut berkembang menjadi karakter yang tercermin pada integritas, disiplin, kepedulian sosial, kemampuan beradaptasi, dan komitmen terhadap kemaslahatan.

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, kepribadian berkembang melalui proses pembiasaan, keteladanan, pendidikan, dan pengalaman sosial. Islamic worldview menyediakan kerangka konseptual yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, spiritual, dan perilaku sehingga pembentukan karakter berlangsung secara holistik. Pandangan tersebut mendukung konsep pendidikan yang dikembangkan Wan Mohd Nor Wan Daud (1998), yaitu pendidikan diarahkan untuk melahirkan manusia beradab (insan adabi) yang mampu menyeimbangkan dimensi intelektual dan spiritual.

Kajian ini juga memperlihatkan bahwa identitas dan kepribadian memiliki hubungan yang bersifat dinamis. Identitas memberikan arah terhadap sistem keyakinan, sedangkan kepribadian menjadi manifestasi praktis dari nilai-nilai yang telah terinternalisasi. Hubungan

tersebut menghasilkan karakter Islami yang konsisten dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan profesional.

Temuan penelitian memiliki kesesuaian dengan kajian Al-Attas (1995) yang menempatkan Islamic worldview sebagai dasar epistemologi Islam. Persamaan juga ditemukan pada penelitian Al-Faruqi (1982) yang menegaskan pentingnya integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai wahyu sebagai landasan pembangunan peradaban Islam.

Osman Bakar (1999) menjelaskan bahwa hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan membentuk paradigma ilmiah yang berbeda dari pendekatan sekular. Penelitian ini memperluas argumentasi tersebut melalui penjelasan mengenai pengaruh Islamic worldview terhadap pembentukan identitas individu, orientasi moral, serta perilaku sosial Muslim kontemporer.

Rosnani Hashim (2007) mengkaji implementasi Islamic worldview dalam sistem pendidikan Islam melalui pengembangan kurikulum. Kajian ini memperluas ruang lingkup pembahasan dengan menunjukkan bahwa proses pembentukan identitas tidak hanya berlangsung dalam pendidikan formal, melainkan juga melalui keluarga, lingkungan sosial, media digital, komunitas keagamaan, dan budaya intelektual.

Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan model konseptual yang menghubungkan dimensi ontologis, epistemologis, aksiologis, internalisasi nilai, pembentukan identitas, pembentukan kepribadian, dan kontribusi terhadap pembangunan peradaban Islam. Hubungan antarkomponen tersebut belum banyak dijelaskan secara integratif dalam penelitian sebelumnya.

Secara teoretis, penelitian memperkuat posisi Islamic worldview sebagai paradigma utama dalam filsafat pendidikan Islam. Konsep tersebut memberikan landasan konseptual bagi integrasi ilmu pengetahuan, pendidikan karakter, psikologi pendidikan Islam, serta pengembangan teori identitas Muslim kontemporer.

Implikasi praktis penelitian mencakup beberapa aspek. Pertama, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai tauhid dengan penguasaan ilmu pengetahuan modern sehingga peserta didik memiliki identitas keislaman yang kokoh. Kedua, proses pembelajaran perlu diarahkan pada internalisasi nilai melalui keteladanan, refleksi, pembiasaan, dan pengalaman belajar yang kontekstual. Ketiga, keluarga memiliki posisi strategis sebagai lingkungan pertama dalam membangun identitas religius melalui praktik kehidupan sehari-hari. Keempat, media digital dapat dimanfaatkan sebagai

sarana penguatan literasi Islam yang mendorong lahirnya generasi Muslim yang kritis, adaptif, dan bertanggung jawab.

Implikasi pada tingkat kebijakan pendidikan menunjukkan pentingnya pengembangan standar kompetensi yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, moral, sosial, dan kepemimpinan. Pendekatan tersebut mendukung terciptanya lulusan yang memiliki daya saing global sekaligus berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan sehingga seluruh temuan diperoleh melalui sintesis berbagai literatur ilmiah. Pendekatan tersebut menghasilkan kekuatan pada aspek konseptual dan teoritis, sementara verifikasi empiris terhadap model yang dikembangkan belum dilakukan.

Kajian juga berfokus pada literatur yang membahas Islamic worldview, pendidikan Islam, identitas Muslim, dan filsafat Islam. Variabel lain seperti latar belakang budaya, kondisi sosial-ekonomi, perkembangan teknologi digital, serta perbedaan karakteristik generasi Muslim belum dianalisis secara mendalam.

Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau penelitian kuantitatif berbasis Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan antara Islamic worldview, identitas Muslim, religiositas, karakter, dan kepribadian pada berbagai kelompok usia maupun konteks pendidikan. Penelitian kualitatif lapangan juga dapat memperkaya pemahaman mengenai proses internalisasi nilai Islam dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic worldview* memiliki peran fundamental dalam membentuk identitas dan kepribadian Muslim kontemporer melalui integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. *Islamic worldview* berfungsi sebagai paradigma yang membentuk cara pandang terhadap realitas, sistem keyakinan, orientasi ilmu pengetahuan, moralitas, serta perilaku sosial. Internalisasi nilai-nilai Islam menghasilkan identitas Muslim yang kokoh, kepribadian yang berintegritas, serta karakter yang mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariat. Model konseptual yang dihasilkan memperlihatkan bahwa proses pembentukan identitas berlangsung melalui hubungan yang sistematis antara tauhid,

epistemologi Islam, nilai-nilai akhlak, internalisasi pendidikan, dan implementasi dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan *Islamic worldview*, pembentukan identitas Muslim, dan pengembangan kepribadian dalam satu model analitis yang komprehensif. Kajian ini memperluas diskursus filsafat pendidikan Islam dengan menjelaskan hubungan antara pandangan hidup Islam dan konstruksi identitas Muslim pada era kontemporer. Temuan penelitian juga memperkaya pengembangan teori pendidikan Islam, pendidikan karakter, psikologi pendidikan Islam, serta kajian peradaban Islam melalui penegasan bahwa *Islamic worldview* merupakan fondasi konseptual bagi pembentukan manusia yang memiliki integritas spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Model yang ditawarkan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, pembinaan karakter peserta didik, penguatan budaya akademik Islami, serta penyusunan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan identitas keislaman di tengah dinamika masyarakat global.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris terhadap model konseptual yang dikembangkan melalui pendekatan kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), pendekatan campuran (*mixed methods*), maupun studi longitudinal pada berbagai jenjang pendidikan dan komunitas Muslim. Kajian lintas negara juga memiliki potensi memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengaruh konteks budaya terhadap internalisasi *Islamic worldview*. Pengembangan instrumen pengukuran *Islamic worldview*, identitas Muslim, dan kepribadian Islami menjadi agenda penelitian yang penting untuk memperkuat validitas konseptual sekaligus memperluas penerapan hasil penelitian dalam bidang pendidikan Islam, psikologi, kepemimpinan, dan pembangunan peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2017). Islamic studies in higher education in Indonesia: Challenges, impact and prospects for the world community. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, 55*(2), 391–426. https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426

Açıkgenç, A. (1996). *Islamic science: Towards a definition*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Ahmed, F. (2018). An exploration of Naquib al-Attas' theory of Islamic education as ta'dīb as an 'indigenous' educational philosophy. *Educational Philosophy and Theory, 50*(8), 786–794. https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1247685

Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of knowledge: General principles and work plan*. International Institute of Islamic Thought.

Al-Qur'an al-Karim.

Bakar, O. (1999). *The history and philosophy of Islamic science*. Islamic Texts Society.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education, 40*(4), 517–529. https://doi.org/10.1080/0305006042000284510

Hashim, R. (1996). *Educational dualism in Malaysia: Implications for theory and practice*. Oxford University Press.

Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications. https://doi.org/10.4135/9781071878781

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.

Sahin, A. (2013). *New directions in Islamic education: Pedagogy and identity formation*. Kube Publishing.

Wan Daud, W. M. N. (1998). *The educational philosophy and practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.